

memenuhi permintaan tersebut Untuk menentukan harga jual dari produk yang dibuat rata-rata dikalikan 100% dari seluruh total biaya produksi.

Pengembangan sumber daya manusia

Salah satu permasalahan bangsa ini yang belum tuntas adalah masalah kurangnya ketersediaan lapangan pekerjaan. Karena usaha ini merupakan teknologi sederhana, dengan kemauan dan semangat, siapa pun dapat melakukannya. Karyawan Perusahaan Indra Kusuma Modern style merekrut pemuda-pemuda putus sekolah yang berada di lingkungan Desa Mlaten kecamatan Mijen rata-rata sejumlah 7 orang jumlah tersebut dapat bertambah sesuai dengan pesanaan sedangkan pendidikan pada umumnya SLTP/SLTA. Dengan adanya kesempatan kerja di produk eceng gondok hal ini akan mengurangi pengangguran. Untuk dapat membuat produk kerajinan eceng gondok mereka harus magang terlebih dahulu rata-rata 2 bulan. Selama pemagangan tetap dianggap sebagai karyawan dengan upah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh pengusaha. Selanjutnya setelah memiliki ketrampilan secara mandiri karyawan tersebut sudah tidak perlu pendampingan dan hanya diberi arahan agar produk yang dibuat kualitas dapat selalu ditingkatkan. Sedangkan pemilik usaha ketrampilan yang dimiliki dengan mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh dinas perindustrian dan perdagangan dan Dinas Koperasi pelatihan dilaksanakan kurang lebih 1 minggu di Balai Latihan Kerja Kabupaten Demak. Dalam memberikan motivasi kepada karyawan ada upah insentif sebesar Rp 20.000 apabila karyawan masuk terus menerus selama satu bulan, insentif ini diberikan agar permintaan konsumen dapat dipenuhi.

Pengembangan Desain dan Teknologi usaha eceng gondok

Pembuatan handy craft dari bahan eceng gondok ini dibutuhkan proses yang cukup lama. Eceng gondok terlebih dahulu harus dikeringkan sekitar dua minggu. Setelah eceng gondok mengering lalu dibentuk kepanangan panjang yang dilakukan warga dan kelompok perajin. Setelah berbentuk kepanangan panjang, eceng-eceng tersebut dianyam menjadi barang yang diinginkan. Mulai dari pot bunga, tempat sampah, box tissue, tas, topi, perlengkapan dapur hingga furniture. Untuk lebih meningkatkan daya tarik pembeli, hasil anyaman tersebut ditambahkan cat pernis. Sehingga, tampilannya lebih mengkilap dan menarik. Rata-rata kerajinan ini dijual Berikut adalah langkah-langkah dalam pembuatan karya kerajinan tangan dengan bahan eceng gondok :

- Pengumpulan eceng gondok
- Pemisahan pangkal tangkai
- Pengeringan pangkal tangkai
- Penguliran
- Pembentukan/penganyaman jadi karya seni di pasaran dengan harga tergantung ukuran barang dan tingkat kesulitan anyaman.

Tumbuhan eceng gondok ini berkembang sangat cepat Perkembangan dengan vegetatif sangat cepat yakni dapat melipat ganda dua kali dalam 7-10 hari. Eceng gondok pada pertumbuhan 6 bulan dapat mencapai 125 ton/ha dan dalam 1 ha diperkirakan dapat tumbuh sebanyak 500 kg/hari. Memang hal ini terbukti, walupun tumbuhan ini sering dibersihkan dari rawa keberadaannya terus-menerus masih melimpah. ketersediaan bahan baku mutlak diperlukan dalam mengembangkan suatu bidang usaha. Dari segi bahan baku, dirasakan masih akan terus

melimpah sampai waktu yang masih lama. Jadi belum dirasakan masalah akan pengadaan bahan baku eceng gondok ini.

Analisis SWOT

Analisis SWOT untuk memberikan rumusan alternatif strategi sesuai dengan kerajinan Eceng Gondok Indora Modern Style. Penyusunan rumusan strategi masing-masing dikembangkan dalam matrik SWOT dibawah ini:

Matrik SWOT

	STRENGTHS (S) Kemudahan bahan baku dan bahan pembantu Penguasaan Proses Produksi Penguasaan teknis produksi Ketrampilan Teknis	WEAKNESSES(W) Jumlah SDM Potensi Pembeli Kemasan
OPORTUNITIES(O) Jaringan Pemasaran Promosi Produk Distribusi Kebijakan Pemerintah	STRATEGI(SO) Meningkatkan Jaringan Pemasaran Mempertahankan dan meningkatkan bahan baku dan hasil produksi	STRATEGI(WO) Menambah jumlah SDM Meningkatkan kualitas kemasan
TREATS(T) Pesaing	STRATEGI(ST) Mempertahankan kapasitas produksi Meningkatkan ketrampilan teknis	STRATEGI(WT) Meningkatkan kualitas SDM Meningkatkan potensi pembeli

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Kerajinan Enceng Gondok Indora Modern Style jumlah SDM yang tremampil cukup terbatas sehingga apabila ada permintaan yang cukup besar agak kesulitan memenuhi konsumen. Kerajinan Enceng Gondok Indora Modern Style masih lemah dalam jaringan pemasaran sehingga belum dapat melakukan kegiatan ekspor.. Kerajinan Enceng Gondok Indora Modern Style masih memenuhi kebutuhan lokal. Kemasan produk masih belum baik pembungkusnya masih menggunakan kertas dan plastik, sehingga barang yg dibeli konsumen dikawatirkan akan mudah rusak.

Adapun saran hasil penelitaian ini Untuk meningkatkan produksi yang selama ini kurang dan tidak dapat memenuhi keinginan konsumen maka diperlukan tenaga kerja yg terlatih. Kerajinan Enceng Gondok Indora Modern Style melakukan jejaring dengan berbagai fihak terutama ditingkat Nasional dan luar negeri dengan cara melalui media elektronik, misalnya internet. Kerajinan Enceng Gondok Indora Modern Style perlu merancang kemasan yang baik untuk produk yang dibeli konsumen selain itu juga perlu memaksimalkan promosi

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, Tadjuddin Noer, 1991. *Agricultural Diversification and Rural Non Farm Activities in Centra Java: A Case Study Of Jatinom, Klaten* Disertasi PhD, Flinders Iniversity
- Grand M, Robert, James C Craig, 1993. *Strategic Management, Sumber Daya Perencanaan-Efisiensi Biaya-Sasaran*. Gramedia-Jakarta
- Moleong, Lexi, J, 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya. Bandung
- Purnomo, Hari Bambang .2005. *membangun semangat Kewirausahaan*, Penerbit LaksBang PRESSIndo
- Rangkuti, Freddy, 2004. *Business Plan, Teknik Membuat Perencanaan Bisnis dan analisa Kasus*. Gramedia Pustaka Utama-Jakarta
- Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit CV ALFABETA Bandung
- Tjiptono Handy, 2002, *Strategi Pemasaran*. Penerbit Andi Yogyakarta

S O L U S I

Vol. 10 No. 3 / Juli 2011

**Analisis Kepatuhan Laporan Keuangan Bank Syariah pada
Eksposure Draft PSAK 101
(Studi pada PT.Bank Syariah Mandiri dan PT.Bank Muammalat Indonesia)**
Saifudin

**Peran Mekanisme GCG dan Budaya Organisasi dalam Mendorong
Inovasi dan Kinerja**
Indarto

**Kajian Kelembagaan Ketahanan Pangan Daerah Lahan Kering di Kabupaten
Banjarnegara Jawa Tengah**
Istiqomah, Suprpto

**Analisis Pengaruh Budaya Organisasi dan Kepemimpinan terhadap Kepuasan
Kerja dan Dampaknya pada Kinerja Karyawan
(Studi pada bagian produksi PT. Sango Ceramic Indonesia)**
Susanto

**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja Dosen
UIN Suska Riau.**
Susnaningsih Mu'at dan Julina

Eksistensi Anomasi *WINNER-LOSER* pada Saham Jakarta Islamic Index
Najmudin

**Analisis Usaha Kerajinan Enceng Gondok di Desa Sumberrejo Kecamatan
Mranggen Kabupaten Demak**
Wahyu Hidayat

Konfirmasi Atas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*
*Dyah Nirmala Arum Janie
Ardiani Ika Sulistyawati*

**Pengaruh Kepercayaan, Kesukaan Merek dan Hambatan Pindah Terhadap
Loyalitas Konsumen dalam Menggunakan Produk Shinyoku di Semarang**
Indah Lestari, Lulus Prapti

Nilai – Nilai Etika Bisnis dan Etika Profesi di Era Perdagangan Global
Sujito

SOLUSI

Mengkaji masalah-masalah sosial, ekonomi dan bisnis
Terbitan 3 bulan sekali
(Januari, April, Juli, Oktober)

Penerbit :
Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

Pelindung :
Rektor Universitas Semarang

Penanggungjawab :
Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

Dewan Redaksi :
Prof. Dr. Pahlawansjah Harahap, SE., ME. (USM)
Prof. Dr. Imam Ghozali, M Com., Hons., Akt. (UNDIP)
Prof. Supramono, SE., MBA., DBA (UKSW)
Prof. Dr. Dra. Sulastri, ME., M Kom. (UNISRI)
Dr. Ir. Kesi Widjajanti, SE., MM. (USM)

Redaktur Pelaksana :
Andy Kridasusila, SE., MM.
Dr. Ardiani Ika S., SE., MM., Akt.
Adijati Utaminingsih, SE., MM.

Sekretaris Pelaksana :
Abdul Karim, SE., MSi., Akt.
Susanto, SE., MM.

Tata Usaha :
Ali Arifin

Alamat Penerbit/Redaksi :
Ji. Soekarno Hatta (Tlogosari)
Telp. (024) 6702757, Fax. (024) 6702272
Semarang – 50196

Terbit Pertama kali : Juli 2002

DAFTAR ISI

	Hal.
1 Analisis Kepatuhan Laporan Keuangan Bank Syariah pada Eksposure Draft PSAK 101 (Studi pada PT.Bank Syariah Mandiri dan PT.Bank Muammalat Indonesia) <i>Saifudin</i>	1 - 1
2 Peran Mekanisme GCG dan Budaya Organisasi dalam Mendorong Inovasi dan Kinerja <i>Indarto</i>	11 -
3 Kajian Kelembagaan Ketahanan Pangan Daerah Lahan Kering di Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah <i>Istiqomah, Suprpto</i>	24 -
4 Analisis Pengaruh Budaya Organisasi dan Kepemimpinan terhadap Kepuasan Kerja dan Dampaknya pada Kinerja Karyawan (Studi pada bagian produksi PT. Sango Ceramic Indonesia) <i>Susanto</i>	34 -
5 Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja Dosen UIN Suska Riau. <i>Susnaningsih Mu'at dan Julina</i>	46 -
6 Eksistensi Anomasi <i>WINNER-LOSER</i> pada Saham Jakarta Islamic Index <i>Najmudin</i>	55 -
7 Analisis Usaha Kerajinan Enceng Gondok di Desa Sumberrejo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak <i>Wahyu Hidayat</i>	69 -
8 Konfirmasi Atas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> <i>Dyah Nirmala Arum Janie, SE., MSi.</i> ³ <i>DR. Ardiani Ika Sulistyawati, SE., MM., AKT.</i> ⁴	78 -
9 Pengaruh Kepercayaan, Kesukaan Merek dan Hambatan Pindah Terhadap Loyalitas Konsumen dalam Menggunakan Produk Shinyoku di Semarang <i>Indah Lestari, Lulus Prapti</i>	88 -
10 Nilai – Nilai Etika Bisnis dan Etika Profesi di Era Perdagangan Global <i>Sujito</i>	99 -

**ANALISIS USAHA KERAJINAN ENCENG GONDOK DI DESA SUMEBREJO
KECAMATAN MRANGGEN KABUPATEN DEMAK**
(Business Analysis Craft Eichornia Crassipes In Sumberejo Vilage In Mranggen
Sub District Demak)

Oleh:

Wahyu Hidayat

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

ABSTRACT

Eichornia crassipes is a plant that thrives in the District of river swamp Bengkal Mijen Demak regency. Eichornia crassipes, promising aesthetics made into high-value craft, it requires creativity craftsmen who can change the plants that are considered waste into a compelling work of craft. This study conducted on Eichornia crassipes Indora Craft Enterprises Modern Style Demak. The research method used is survey method. The type of research using the research study is in discriptif. Location Eichornia crassipes handicraft villages Sumberejo research targets are entrepreneurs Eichornia crassipes. Data collection was done by using interview and give the questionnaire to selected respondents. Crafts Eichornia crassipes Indora Modern Style skilled sufficient amount of human resources is limited, so if there is substantial demand rather difficult to meet consumer. Crafts Eichornia crassipes Indora Modern Style is still weak in the marketing network that has not been able to export activities .. Eichornia crassipes Crafts Style Modern Indora still meet local needs. Packaging is still not a good product packaging are still using paper and plastic, so that consumers purchased goods will be easily damaged.

Keyword: business development, Eichornia crassipes, handicraft

PENDAHULUAN

Tanaman enceng gondok yang tumbuh di permukaan air sering dianggap sebagai gulma bahkan dipandang sebagai salah satu penyebab banjir. Tanaman enceng gondok ini berkembang dengan cepat hingga dalam hitungan minggu telah menutup semua permukaan air. Karena itulah tanaman tersebut tidak disukai oleh kebanyakan orang. Tetapi jangan berpikir enceng gondok tidak memiliki manfaat. Di tangan orang-orang kreatif, tanaman yang dianggap sampah ini dapat menghasilkan uang yang cukup banyak.

Tanaman enceng gondok ini memang menjanjikan jika diolah menjadi kerajinan bernilai estetika tinggi. Hal ini memerlukan kreativitas para pengrajin enceng gondok yang dapat merubah tanaman yang dianggap sampah tersebut menjadi karya kerajinan yang memikat. Di Desa Sumberejo, Kecamatan Mranggen para pengrajin enceng gondok menggarap tanaman tersebut menjadi kerajinan yang memikat. Aneka kerajinan tangan yang dihasilkan dapat membuat peluang bisnis baru bagi masyarakat sekitar.

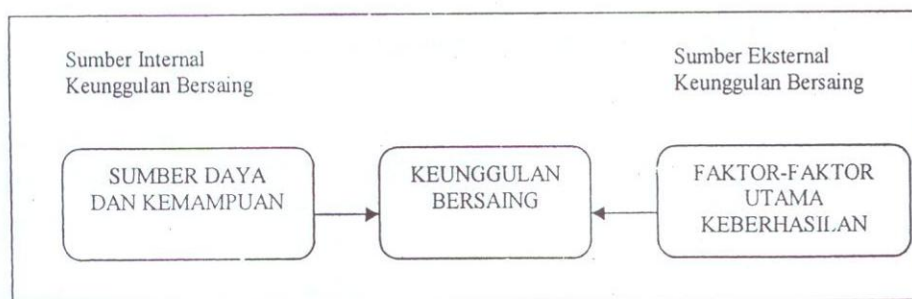
Usaha Industri kecil enceng gondok cukup berkembang di Desa Sumberejo, Cukup pesatnya pengembangan usaha enceng gondok karena adanya kemudahan dalam pengadaan bahan baku sehingga tidak mengganggu dalam proses produksi. Permintaan terhadap produk cukup tinggi namun sering mengalami hambatan waktu dalam penyelesaian sehingga mengganggu dalam pengiriman produk.

Pada masa era reformasi sekarang ini peluang kerja di pedesaan masih merupakan masalah yg cukup memprihantinkan. Pertama, peluang kerja disektor pertanian (non-Farm) masih sangat terbatas di pedesaan. Kedua, ekonomi perkotaan mulai terbatas kemampuannya dalam memberikan peluang kerja bagi tenaga kerja pedesaan. Naikaknya harga BBM dan dampak resesi dunia turut memperburuk keadaan (Efendi 1991). Tenaga kerja terdidik untuk mencari kesempatan kerja akan menjadi masalah bagi pemerintah. Untuk mengurangi tekanan tersebut diperlukan upaya yang mampu merangsang terciptanya peluang kerja bukan pertanian pedesaan.

Menurut Khada dalam Efendi 1991 sekurang-kurangnya ada tiga fungsi pekerjaan bukan pertanian pedesaan dalam pembangunan pedesaan. Pertama mempunyai daya untuk menciptakan peluang kerja bagi tenaga kerja pedesaan tanpa dukungan modal yg besar. Kedua, berkemampuan merangsang pertumbuhan ekonomi pedesaan, Ketiga, mempunyai efek jalinan yg kuat pada pengembanagn pertanian dan industri.

Keunggulan bersaing, Persaingan menentukan kegiatan yg perlu bagi perusahaan untuk berprestasi, inovasi, budaya yg kohesif atau implementasi yang baik. Keunggulan bersaing merupakan upaya mencari posisi bersaing yang menguntungkan dalam suatu industri dimana persaingan berlangsung. Keunggulan bersaing bertujuan membina posisi yang menguntungkan dan kuat dalam melawan kekuatan yg menentukan persaingan dalam industri. Persaingan terjadi atas dasar harga, inovasi produk. Komponen utama dalam keunggulan bersaing terdiri. Pertama, Keunggulan bersaing dalam industri tertentu. Kedua, sumber daya dan kemampuan, keunggulan bersaing merupakan hasil kombinasi keduanya, sumberdaya dan kemampuan. Model penentu keunggulan bersaing

Gambar.1 :Penentu Keunggulan Bersaing (Grand M, Robert, James C Craig, 1991)



Penelitian Ini bertujuan untuk mengetahui usaha rencana usaha dan penerapannya pada usaha kerajinan enceng gondok di Desa Sumberejo Kecamatan Mranggen

METODE PENELITIAN

Metoda penelitian yang digunakan adalah metode survai. Adapun jenis penelitian menggunakan penelitian diskriptif. Lokasi penelitiannya adalah di Usaha kerajinan Enceng gondok desa sumberejo sasaran penelitiannya adalah *pengusaha enceng gondok*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan memberikan kuesioner kepada para responden yang terpilih

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eceng gondok berkembang dengan cepat sebatang eceng gondok dalam waktu 52 hari mampu menghasilkan tanaman baru seluas $1M^3$, nama latin eceng gondok (*Eichornia Crassipes*) biasanya tumbuh subur di waduk, sungai ataupun danau, hidup di subtropis atau tropis termasuk dalam famili Pontederiaceae berbunga ungu, daunnya berbentuk bulat telur dan berwarna hijau segar tangkai berbentuk silender dengan diameter 1-2 c

Eceng gondok merupakan tanaman yang tumbuh subur disungai Mranak, Rawa Bermi, Rawa Bengkal dan di empang yang berada di Kecamatan Mijen khususnya yang mengalir di Desa Mlaten dan Desa Bermi, Tanaman eceng gondok sangat meresahkan masyarakat karena dapat menghambat kelancaran air dan mempercepat sendementasi sungai maupun danau. Awal tahun 2000 masyarakat memanfaatkan eceng gondok untuk dibuat tali keping selanjutnya dipasarkan ke ke Solo maupun Kudus. Jumlah Home industri kerajinan eceng gondok di Desa Mlaten sebanyak 150 yang melibatkan 725 tenaga kerja sedangkan di Desa Bermi sebanyak 200 pengarajin yang melibatkan 900 tenaga kerja.

Usaha pembuatan tali keping dari bahan baku eceng gondok dikembangkan menjadi soufenir berupa guci. Pembuatan guci pertama kali dilakukan oleh Bapak Nur Hadi tahun 2004 di Desa Mlaten dengan melibatkan tenaga kerja pemuda karangtaruna Usaha kerajinannya diberi Nama **Indra Kusuma Modern Style** lokasi usaha dirumah Bapak Nurhadi seluas $24 M^2$. Bahan baku Eceng Gondok yang diperlukan untuk pembuatan Guci 3 Kg kering per hari setelah melalui proses produksi menjadi 8 guci besar dijual a Rp 20.000,- yang dikerjakan 4 tenaga kerja dengan upah Rp 6.000,- per Guci besar.

Untuk mengembangkan usaha terutama agar jenis produk yang dijual bervariasi tahun 2006 pemilik usaha mencoba dengan melihat pameran yang diselenggarakan Pemerintah Kabupaten maupun Pemerintah Provinsi Jateng muncul ide untuk membuat Pot Bunga, dijual Rp 20.000,- Tempat Tissue dijual Rp 15.000, Rak Kaca dijual Rp 25.000, Figura Kaca dijual Rp 30.000. Upah diberikan per unit Tempat tissue/Rak Buku upah Rp 6.000. Namun dari produk yang ditawarkan yang cukup **banyak permintaan adalah produk Sandal** yang dijual Rp 15.000,- upah per unit Rp 3.500. 1 Kg Eceng gondok kering dapat menghasilkan 12 pasang sandal. **Penghasilan bersih dari usaha Kerajinan eceng Gondok Rata-rata Per bulan Rp 2.000.000,-** Penghitungan Keuntungan tidak Valid karena tidak ada pembukuan dan bisnis plan. Promosi yang pernah dilakukan melalui pameran dan hasilnya ada **pesanan sandal sejumlah 1000 pasang per bulan** dari salah satu hotel berbintang di Kota Semarang namun pesanan tidak dapat dipenuhi karena keterbatasan Teknologi dan Sumber Daya Manusia. Sedangkan produk lainnya dipasarkan di **Kudus dan Surakarta** sasarannya adalah **pemilik toko soufenir, perorangan maupun Hotel**.

Pembuatan tali keping dari bahan baku eceng gondok adalah usaha pertama yang dilakukan oleh Ibu Suhartini tahun 2007 didesa Bermi Kecamatan Mijen Demak dengan melibatkan 4 pemuda sebagai tenaga kerjanya, Usaha kerajinannya diberi Nama Melati, lokasi usaha dirumah ibu Suhartini seluas 20 M². Untuk pembuatan tali keping dari Bahan baku Eceng Gondok diperlukan ketrampilan dan kesabaran karena prosesnya sangat rumit. Tali keping dipergunakan untuk pembuatan meubel kursi dijual ke Surakarta. Rata setiap orang dapat menghasilkan 5 Kg Tali keping dengan harga jual Rp 3.500 per Kg. Pembuatan tali keping dianggap monoton dan penghasilan tidak dapat untuk memenuhi kebutuhan pokok setiap hari. Selanjutnya Ibu Suhartini beralih untuk membuat soufenir dari bahan baku Eceng Gondok. Kerajinan yang diproduksi adalah Guci dijual Rp 20.000,- Tempat Tissue dijual Rp 15.000, Figura Kaca dijual Rp 30.000 dan pembuatan sandal dijual Rp 15.000. Upah diberikan per unit Guci dan Tempat tissue Rp 6.000 sedangkan sandal diberikan upah Rp 3.500. Produk dijual ke Pasar-pasar di Kabupaten Kudus sasarannya adalah pemilik toko soufenir namun permintaan terhadap produk masih rendah karena kualitas dan desain kurang menarik. Keuntungan bersih bagi pemilik usaha rata-rata per bulan Rp 1.500.000,-

Proses pembuatan kerajinan eceng gondok

Tanaman eceng gondok diambil penduduk dari sungai di sekitar kelurahan Mlaten dan Bermi pengambilannya dari pagi sampai siang hari, setelah diambil dijemur selama 3 hari di pinggiran jalan atau di halaman rumah. Daun eceng gondok kering yang masih bagus dipres menggunakan alat pres agar daunnya bisa rata. Langkah berikutnya daun eceng gondok ditempelkan pada guci, pot bunga, pembungkus tissue menggunakan lem sesuai dengan desain yang diinginkan, untuk pembuatan sandal disesuaikan dengan ukuran sol menggunakan ukuran (klebot) 32 s/d 42 alas sandal menggunakan karet agar lebih kuat

Tabel. 1. Harga Product

No.	Product Variant	Harga
1	Guci	20.000
2	Pot Bunga	20.000
3	Tempat Tissue	15.000
4	Topi	25.000
5	Figura	30.000
6	Sandal	15.000
7	Rak kaca	25.000

Sumber: Data Perusahaan, 2008

▪ Distribusi

Saluran distribusi yang dipergunakan adalah distribusi tunggal, seperti terlihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2. Saluran Distribusi

berupa guci rata-rata dihasilkan perbulan 50 guci dijual Rp 20.000, produk lainnya berupa Tas perbulan dapat diproduksi 10 buah dengan harga Rp 25.000, tempat tissue setiap bulan dihasilkan 25 buah dengan harga a Rp 20.000.

Produk kerajinan yang dihasilkan Perusahaan Indra Kusuma Modern Style tahun 2007 permintaan topi mengalami penurunan yang cukup tajam sebulan rata-rata 3 topi, untuk mengganti produk topi dikembangkan produk sandal rata-rata per bulan dihasilkan 100 buah dengan harga a Rp 17.500,-

Pengembangan Pemasaran Eceng Gondok

Penggunaan eceng gondok sebagai bahan baku produk kerajinan maupun mebel mulai dikenal sejak tahun 1990-an. Namun permintaan produk mulai meningkat pada tahun 1995. Krisis ekonomi yang dimulai tahun 1997 juga turut mempengaruhi permintaan produk ini. Pada saat ini pemasaran produk kerajinan dan mebel dengan bahan baku eceng gondok sudah mulai berkembang bersamaan dengan produk berbahan baku rotan, pelepah pisang, pandan dan sebagainya. Permintaan dari mancanegara terus meningkat sejalan dengan membaiknya situasi, keamanan, politik. Data dari Kantor Bank Indonesia Semarang tahun 2002 sd 2005 menunjukkan pertumbuhan ekspor produk kerajinan dan mebel yang dimasukkan ke dalam 3 (tiga) kelompok yakni Kayu, Barang dari Kayu, kemudian kelompok Jerami/Bahan Anyaman serta Perabot & Penerangan Rumah.

Peluang untuk memasarkan produk dari eceng gondok ditangkap oleh Bapak Nurhadi sebagai pemilik usaha. Pemasaran yang dilakukan oleh Perusahaan Indra Kusuma Modern Style menggunakan saluran distribusi pendek dan panjang dan dari produsen kepedagang selanjutnya dijual ke konsumen atau dari produsen ke konsumen. Penggunaan saluran distribusi panjang atau pendek tergantung dari kondisi pasar. Untuk produk yang didasarkan pada pesanan pada umumnya menggunakan saluran distribusi pendek.

Kemasan dari produk kerajinan menggunakan bahan dari plastik namun tidak diberi nama usaha dan Logo. nama perusahaan hanya diberi label berupa kertas pada masing-masing produk hal ini dilakukan karena perusahaan belum mempunyai NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak). Apabila pesanan cukup banyak di pack dalam kardus besar tanpa merk, pengiriman diangkut sendiri menuju ke Demak untuk dikirimkan melalui perusahaan pengiriman barang. Promosi untuk produk yang terbuat dari eceng gondok dilakukan dengan mengikuti pameran di Demak ekspo bekerja sama dengan Disperindag dan Dinas Koperasi UKM. Untuk mengenalkan produk pada daerah lain Perusahaan Indra Kusuma Modern style mengikuti pameran di PRPP Jateng hasilnya cukup menggembirakan karena produk sudah mulai dikenal secara regional pesanan cukup banyak terutama untuk produk sandal sejumlah 150 sandal dan pesanan sampai saat ini terus berlanjut. Pameran juga dilaksanakan di Yogya Ekspo Centre hasil yang diperoleh dari pameran produk mulai dikenal di yogyakarta dan sekitarnya selain itu karena pada pameran di yogyakarta ada beberapa perusahaan yg memamerkan produk yang sejenis oleh Perusahaan Indra Kusuma Modern Style bukan dianggap sebagai pesaing namun justru memberikan masukan untuk peningkatan kualitas maupun desain produk. Untuk mengenalkan produk secara nasional Perusahaan Indra Kusuma Modern Style mengikuti pameran di JCC (Jakarta Convention Centre) hasil pameran pesanan cukup banyak dan ada beberapa touris asing yang membeli produk topi, guci dan bingkai foto mereka mengatakan produk berbahan baku eceng gondok sangat unik. Sampai saat ini permintaan terhadap produk cukup banyak baik perorangan, pedagang Dinas maupun swasta dan sampai saat ini produsen belum dapat